

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO, TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang
Listed di BEI Periode 2013-2018)**

Novita Boru Situmorang

Program Studi Akuntansi, Universitas AKI

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Asset (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Price. This research used secondary data in Indonesian Stock Exchange (IDX) which is written in the company's financial report and Indonesian Capital Market Directory (ICDM).

This research used a samples from 16 companies that consistently listed in Indonesian Stock Exchange during a period of 2013-2018, which is used purposive sampling method. Analytical techniques used is multiple regression analysis with the help of software SPSS version 23 programs.

The results showed that Net Profit Margin (NPM) a negative and significant effect of the Stock Exchange, Return On Asset (ROA) a positive and significant effect of the Stock Exchange, Return On Equity (ROE) a negative and not significant effect of the Stock Exchange, Debt to Equity Ratio (DER) a negative and significant effect of the Stock Exchange.

Keyword: *Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Asset (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Price*

Corresponding author : Penulis Pertama

Email address : 122170026@unaki.ac.id

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan perekonomian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sudah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan, yang dapat kita lihat melalui banyaknya orang-orang yang sudah melakukan perdagangan hampir disemua komoditi serta transaksi ekonomi dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan berinvestasi. Investasi merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan komitmen untuk menanamkan modal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan memperoleh keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut, serta di harapkan dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari dari harga perolehannya. Menurut (Tandelin, 2011) investasi merupakan suatu kepercayaan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, guna untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Pengertian investasi menurut IAI dalam "Standar Akuntansi Keuangan" (2009:13:02), yaitu suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), sebagai bentuk penghargaan nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Mohamad Samsul (dalam Ramadhani, 2017:2), Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrument keuangan. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak

yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjualkan sekutitas (Tandelin, 2006). Menurut Martalena dan Melinda (dalam Noerdiana, 2017:3), pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument dervatif maupun instrument lainnya. Pasar modal berperan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat (Ari Surajat, 2015:13). Husnan (2013) berpendapat dengan semakin berkembangnya pasar modal khususnya di Indonesia, dapat mengakibatkan semua informasi yang bersifat relevan dapat dipergunakan sebagaimasukan atau sarana pertimbangan di dalam menilai suatu harga saham.

Menurut Husnah (2013:29) saham merupakan selemba kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untukmendapat bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dengan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham juga disebut sebagai suatu bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh oleh pemilik saham maupun pemilik perusahaan yang menerbitkan saham, Situmorang (2008). Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham akan selalu searah dengan kinerja emiten.

Anoraga (2003:58) menyatakan bahwa saham akan mengikuti hukum permintaan dan penawaran, pada saat jumlah permintaan saham meningkat maka harga saham tersebut akan cenderung naik, dan pada saat banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut akan cenderung untuk mengalami penurunan. Harga saham adalah harga persatuan lembar saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Pemilik saham akan menerima pengembalian atas dana yang di investasikan berupa deviden dan capital gain, Sunariah (2013). Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli harga saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran berlaku kembali serta sebagai akibatnya harga saham meningkat tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru, Ewijaya (2013). Kekuatan pasarlah yang akan selalu memberikan dampak terhadap harga-harga saham di pasar modal yang setiapwaktu dapat mengalami pergerakan dan penuh dengan ketidak pastian. Oleh karenaitu, harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Teori sinyal (signaling theory) menurut Conelly et al (2011), merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan di tampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana meninterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik melalui memberikan sinyal yang dapat dipercaya (credible signal) mengenai kemampuannya ke pasar modal, Spance (1973). Teori ini juga didukung oleh Herlina (2013) yang menyatakan bahwa informasi dari perusahaan dapat ditanggapi positif atau negatif oleh investor yang dapat mempengaruhi hargasaham.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh ROA, ROE, NPM dan DER yang dapat kita lihat melalui table berikut:

Tabel 1
IHSG Periode 2012-2014

Kode	Harga Saham (Rp)			ROA (%)			ROE (%)			NPM (%)			DER (%)		
Perusahaan	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
ADRO	1590	1185	1090	2.49	5.73	3.4	5.19	12.8	7.18	10.14	10.3	6.98	1.08	1.11	1.23
ARII	850	850	448	3.74	7.26	3.42	7.77	-8.16	7.26	11.47	9.39	-64	107.92	138.8	215.91
TOBA	860	740	845	0	0.1	0.1	0.1	0.3	0.3	0.8	0.9	1.2	1.4	1.4	1.1
DOID	50	93	193	-1.3	-2.7	-1.7	-17	-42.9	16.8	-2.1	-4.4	2.7	8.8	14.8	12
GEMS	4.175	5.9	1.785	3	3	0	3	4	-1	60	55	-17	8	35	58
KKGI	2.475	2.05	2.05	23	16	7	32	24	18	10.9	8.9	32	42	45	166

Sumber: Dari berbagai Jurnal

Berdasarkan analisis pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 di peroleh oleh GEMS (55 % dan 60%), sedangkan pada 2014 di pegang oleh KKGI (32%). Analisis mengenai *Return On Asset* perolehan tertinggi pada 2012 di raih oleh KKGI (23%,16%,7%) selama tiga tahun. Analisis *Return On Equity* perolehan tertinggi diraih oleh KKGI (32%,24%,18%) selama tiga tahun. Dan analisis terhadap *Debt To Equity Ratio* perolehan tertinggi di pegang oleh ARII (42%,45%,166%).

Dalam melakukan kegiatan analisis saham, investor tidak akan pernahlepas dari salah satu rasio keuangan, yakni *Net Profit Margin*. Margin Laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah di potong pajak (Benny, 2009:170). Rasio Margin Laba Bersih diperoleh dari membagi laba bersih dengan penjualan bersih, penjualan bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan (Hery,2015:235). Dengan semakin meningkatnya NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dengan keuntungan yang di peroleh pemegang saham akan bertambah pula (Ang:1997).

Net profit margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2012: 197). Rasio margin laba bersih dapat mengukur rupiah laba yang diperoleh dari setiap satuan rupiah penjualan, rasio ini gambarkan tentang profit untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan, (Prastowo: 2011). Jadi Net Profit Margin dapat diartikan sebagai ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dan pajak dibandingkan langsung oleh penjualan, serta NPM juga dapat dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan tingkat profitabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Penelitian mengenai *Net Profit Margin* terhadap harga saham ditemukan hasil yang tidak konsisten. Edduar Hendi (2015) dalam penelitiannya ditemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama ditemukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Eko Widarta Utama (2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, Handayani, *et al* (2012) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, serta Fendi Hudaya Ramadhani (2017) beliau juga menyatakakan dalam penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wartoyo Hadi dan Nurhayati (2018) ditemukan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, Dedi Kusmayadi, *et al* (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dan Ahmad Husain (2012) meyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, begitu

juga dengan Gerald Edsel, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Asset merupakan kekuatan sebuah unit usaha untuk menghasilkan profit atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut, yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki (Murtiningsih:2012). Menurut (Frianto:2012:71), ROA merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan asset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:98) ROA sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini menilai sejauhmana investasi yang sudah ditanamkan mampu menghasilkan pengembalian profitabilitas sesuai dengan yang diinginkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan. ROA merupakan rasio yang paling penting diantara rasio rentabilitas maupun profitabilitas lainnya.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan analisis ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan laba. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara NIAT (*Net Income After Tax*) terhadap total asset, semakin besar ROA maka menunjukkan semakin kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Prastowo,2011). Jadi semakin besar nilai ROA, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi dari perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan analisis ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan laba. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara NIAT (*Net Income After Tax*) terhadap total asset, semakin besar ROA maka menunjukkan semakin kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Prastowo,2011). Jadi semakin besar nilai ROA, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi dari perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Penelitian mengenai *Return On Asset* terhadap harga saham ditemukan hasil yang tidak konsisten. Frendi Sondakh, *et al* (2015) dalam penelitiannya ditemukan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama di temukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariskha Nordiana (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, Neneng Tita Amalya (2018) juga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, begitu juga Rosdiana Widyawati dan Wotung (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino (2012) menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, Sony Pangerapan (2017) juga menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, Linzzy Pratami Putri (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap harga, begitu juga Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Equity adalah unsur penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Rhidho dan Prabawa, 2012). Mardiyanto (2009:196) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit bagi para pemegang saham.

Return On Equity merupakan ratio yang digunakan untuk menghitung laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri (Kasmir:2015:204). Menurut Sartono (2012:124), ROE adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, apabila porsi utang besar maka rasio ini akan mengalami peningkatan yang semakin besar. Sedangkan menurut Agus Herjito dan Martono (2010:61), ROE sering disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri yang diartikan untuk mengukur seberapa besar profitabilitas yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return On*

Equity berguna untuk mengetahui efisiensi dari pihak manajemen dalam mengelola modalnya, semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan para investor atas modal yang di investasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberikan pengaruh yang positif bagi harga saham di pasar modal. Fred dan Brigham (2001:101) berpendapat bahwa "*Return On Equity (ROE) is ratio of net income to common equity: measures the ratio of return of common stockholder investment*" tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, semakin besar ROE yang dihasilkan semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan pengaruh bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan tinggi sehingga investor pasti tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu akan mengindikasikan harga pasar saham cenderung naik.

Penelitian mengenai *Return On Equity* terhadap harga saham ditemukan hasil yang tidak konsisten. Wartoyo Hadi dan Nur Hayati (2018) dalam penelitiannya ditemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama di temukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga, Frendy Sondakh, et al (2015) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga, begitu juga dengan Diko Fitriansyah Azhari, et al (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Linzzy Pratami Putri (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga, Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga, dan Gerald Edsel Yermia Egam, et al (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga, serta Neneng Tita Amalya (2018) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan bahwa besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, DER juga merupakan perbandingan antara utang terhadap ekuitas. Menurut Kasmir (2013:157) DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung utang dengan modal. Untuk mencari rasio ini, dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancer dan seluruh ekuitas. Bambang Riyanto (2001:32) berpendapat bahwa rasio hutang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Semakin besar DER menunjukkan bahwasannya struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

Debt To Equity Ratio selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang/kewajiban. Semakin tinggi tingkat proporsi *Debt To Equity Ratio* dapat menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwasannya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dalam melunasi hutang. Oleh sebab itu, semakin tinggi proporsi rasio hutang akan semakin tinggi pula resiko *financial* pada suatu perusahaan. Tinggi rendahnya resiko *financial* dalam suatu perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham ditemukan hasil yang tidak konsisten. Frendy Sondakh, et al (2015) dalam penelitiannya ditemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama di temukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino dan Lana (2013) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan Putu Dian dan IGNA Suaryana (2013) juga menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, serta Fendi Hudaya Ramadhani (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama (2019) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, serta Neneng Tita Amalya (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak

memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, namun demikian juga terdapat ketidak konsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penelitian ini akan meneliti kembali mengenai faktor-faktor tersebut dengan menggunakan periode waktu dan objek penelitian yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan menghasilkan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu

Dari latar belakang penulisan yang telah dijelaskan diatas, maka dilakukan pengujian pengaruh dari variabel independen (*Net Profit Margin*, , *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti atas beberapa variabel yang mempengaruhi Harga Saham. Dari hasil penelitian yang dijelaskan pada latar belakang, menunjukan adanya ketidakpastian mengenai variabel independen terhadap variabel dependen yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Hal ini menjadi hal yang menarik untuk peneliti melakukan penelitian atas variabel-variabel independen tersebut diatas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Debt To Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

Dalam penelitian ini terdapat tujuan dan focus utama. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Untuk menguji *Debt To Equity* secara empiris pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?

LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan dimana konsep pemberi informasi dapat memberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima (Connelly et al, 2011). Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan memberikan sinyal yang dapat di percaya (*credible signal*) mengenai kemampuannya ke pasar modal (Spence, 1973). Brigham dan Houston (2014) berkata bahwa teori sinyal merupakan informasi yang tepat waktu, lengkap dan akurat sangat diperlukan oleh pemegang saham untuk menganalisis pasar dan sinyal yang menentukan dalam keputusan berinvestasi.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, Indah (2011). Teori Sinyal juga menjelaskan bahwa informasi (berita) yang disampaikan oleh perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu berita baik dan berita buruk (Cheung et al, 2014). Sinyal berbentuk suatu promosi atau informasi yang menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain (Purwanto, 2012). Biasanya, satu pihak pengirim harus memilih dan menyampaikan (atau memberi sinyal) informasi itu, dan pihak lain sebagai penerima harus memilih cara menafsirkan sinyal tersebut, Connelly et al (2011). Teori ini juga digunakan untuk menjelaskan perilaku antara pihak-pihak yang terkait dengan kehadiran informasi meskipun mereka memiliki akses yang berbeda atas informasi (Connelly et al, 2011).

Menurut Wolk, teori sinyal adanya keseragaman pengumuman baik manajemen perusahaan serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, (Wolk et al, 2011). Menurut Fahmi (2014) *Signaling theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang turun dan naiknya harga di pasar, sehingga akan mempengaruhi keputusan para investor. Respon investor terhadap sinyal positif dan negatif sangatlah mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti membeli saham yang yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi "*wait and see*" atau menunggu dan melihat lebih dahulu perkembangan yang ada, dan baru mengambil tindakan. Di dalam teori sinyal digambarkan mengenai informasi yang di hasilkan oleh perusahaan bisa sampai kepada public yang selanjutnya akan dinilai apakah berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Alat analisis untuk mengambil keputusan investasi yang dibutuhkan investor di pasar modal yaitu diantaranya informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu (Sari Dinda, 2018). Menurut Hartono (2015), informasi yang dipublikasi sebagai suatu pemberitahuan akan memberikan signal bagi investor dalam memberikan keputusan investasi. Informasi ini nantinya dapat mengindikasikan naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman, Suwardjono (2012).

Pasar Modal (*Capital Market*)

Tempat bertemunya antara penawar dengan permintaan surat berharga adalah Pasar Modal. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Pengantar Pasar Modal, 2000). Pasar Modal (*Capital Market*) Indonesia

diselenggarakan oleh badan yang bernaungan dengan nama Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (Indonesia *Stock Exchange* / IDX) yang jika disingkat menjadi BEI. Bursa Efek Indonesia merupakan perpaduan (merger) dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai pasar derivatif yang ditetapkan oleh pemerintah, demi efektivitas operasional dan transaksi, pada akhir 2007 dan pada awal 2008 mulai berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia dan diawasi langsung oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BEI memakai Jakarta *Automated Trading System* (JATS) sebagai suatu sistem perdagangan yang secara otomatis memactkan harga jual dan harga beli saham pada 22 Mei 1995 untuk menggantikan sistem manual yang dipakai sebelumnya, sehingga sistem perdagangan menjadi terpadu dan berbasis komputer (Sunariyah, 2000). Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrument derivative maupun instrumen lainnya. Sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi adalah Pasar modal. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (idx.co.id). Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KM/90, tentang Peraturan Pasar Modal, merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk yang didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Dalam kegiatan perdagangan pada Bursa Efek Indonesia, transaksi jual beli dilakukan oleh perusahaan pialang melalui seseorang yang ditunjuk sebagai Wakil Perantara Perdagangan Efek (Sandi, 2019). Bursa efek ini berfungsi untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran (Sutrisno, 2013:309). Dengan demikian, pembentukan harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, tarik menarik antara kekuatan permintaan maupun penawaran. Harga saham yang dihasilkan tersebut dijadikan patokan untuk harga saham di Bursa Efek Indonesia yang disebarkan ke seluruh dunia.

Pasar modal memiliki beberapa fungsi antara lain adalah (Sutrisno, 2013:310):

- (1) Sebagai Sumber Penghimpun Dana
Artinya adalah semua perusahaan bisa masuk ke pasar modal untuk menggalang dana yang besarnya sesuai dengan yang diinginkan.
- (2) Sebagai Sarana Investasi
Artinya pasar modal sebagai salah satu sarana instrumen penempatan dana bagi para investor selain di perbankan atau investasi langsung lainnya.
- (3) Pemerataan Pendapatan
Maksudnya adalah pasar modal memberikan peluang kepada seluruh masyarakat untuk ikut serta menikmati profitabilitas dari perusahaan (*go public*) berupa benefit atau dividen, sehingga awalnya hanya dinikmati beberapa orang pemilik, pada akhirnya bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat artinya ada pemerataan pendapatan kepada seluruh masyarakat.
- (4) Sebagai Pendorong Investasi
Artinya bahwa jika semakin baik pasar modal maka semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang bersedia menginvestasikan dananya ke negara Indonesia melalui pembelian surat berharga di pasar modal.

Harga Saham

Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan salah satu indikator yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan oleh para investor dalam melakukan penilaian investasi karena harga saham dapat menampilkan prestasi emiten, pergerakan harga saham akan selalu searah dengan kinerja emiten. Menurut Irham Fahmi (2012:81) mendefinisikan bahwa saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Jogiyanto (2013) harga saham merupakan harga yang sedang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan permintaan dan penawaran saham serta ditentukan oleh pelaku pasar yang berkaitan di pasar modal. Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menurut Sigit (2011) merupakan nilai suatu saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana fluktuasinya sangat dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa saham. Berikut ini menurut Fahmi (2012:87) kondisi dan situasi yang menyebabkan saham mengalami fluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi;
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri;
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba;
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan;
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- f. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Sedangkan Rusdian (2008:66) berpendapat bahwa harga saham ditentukan menurut jumlah penawaran dan permintaan atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut akan cenderung mengalami kenaikan dan atau sebaliknya.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015:235). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh manakemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik (Fendi Hudayani Ramadhani, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Yang artinya disaat *Net Profit Margin* meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga *return* yang diperoleh investor dapat diketahui. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Edduar Hendri (2015), mengungkapkan pengaruh positif *Net Profit Margin* dengan Harga Saham. Hal ini juga disampaikan oleh Wartoyo Hadi dan Nurhayati (2018) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan, dan diperkuat oleh Andreas *et al* (2015) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham, kemudian Fendi Hudayana Ramadhani (2017) juga mengungkapkan hal yang sama yaitu bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H1 : Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian jumlah aset yang digunakan di perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2017: 201-202). Semakin besar rasio ROA, semakin baik karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, rasio ROA yang rendah atau negatif akan menunjukkan kemampuan modal yang di investasikan sebagai aset secara keseluruhan belum bias menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham. Yang artinya disaat *Return On Asset* meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor perusahaan pertambangan lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan *return* yang diterima mereka dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Frendy Sondakh, *et al* (2015), mengungkapkan pengaruh positif bahwa *Return On Asset* dengan Harga Saham. Hal ini juga disampaikan oleh Arizkha Nordiana (2012) mengatakan bahwa *Return On Asset* memiliki positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan kemudian Rosdian Widiawati Watung dan Venje Ilat (2016) juga mengungkapkan hal yang sama yaitu bahwa bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H2 : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa, Brigham dan Houston (2010). Pemegang saham selalu berharap mendapatkan pengembalian (*return*) atas apa yang telah di investasikan. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham sebagai keuntungan dari investasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018), menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki hubungan positif terhadap Harga Saham. Yang artinya disaat *Return On Equity* meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagi investor perusahaan pertambangan ROE bukanlah salah satu faktor yang menentukan keputusan dalam investasi. Investor masih menganggap bahwa *capital gain* dan *dividen* hal yang menarik dalam menentukan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Wartoyo Hadi dan Nur Hayati (2018), mengungkapkan bahwa *Return On Equity* pengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini juga disampaikan oleh Cendy Andrie Prtama, *et al* (2019) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan Frendy Sondakh, *et al* (2015) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, kemudian Diko Fitriansyah Azhari, *et al* (2016) juga mengungkapkan hal yang sama yaitu bahwa bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

H3 : Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *lverage* yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pemilik luar (Harahap, 2010:303). Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan, Putu Diana dan Suaryana (2013). Seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang dimiliki dicerminkan oleh DER (Suad, 2006). Tingginya nilai DER menunjukkan tingginya resiko finansial perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, semakin tinggi pula ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, Diko, *et al* (2016).

Setiap investor tentu saja akan menghindari untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi, karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi secara tidak langsung penilaian para investor, sehingga Harga saham akan mengalami penurunan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fendi Hidayana Ramdhani(2017) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin rendah Harga Saham dan semakin Tinggi Harga Saham akan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER). Sesuai dengan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, Sugiyono (2011). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni laporan yang dikeluarkan langsung oleh Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, variabel diperoleh berdasarkan data dan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang berfokus pada hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan (Sali, 2020). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta hubungan itu terjadi.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Hasan (2002) populasi adalah jumlah dari seluruh objek-objek (satuan-satuan atau individu-individu). Sugiyono (2012) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya tidak terhingga dan ada yang terhingga, Hartono (2011). Penelitian ini hanya bias dilakukan pada populasi yang jumlahnya tak terhingga saja. Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013- 2018 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, sampel yang dimaksud adalah memperoleh nilai dari keseluruhan variabel yang terkandung dalam saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam (6) tahun, dari tahun 2013-2018 sebanyak 16 perusahaan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang telah *go public*, atau secara konsisten tercatat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.
2. Perusahaan Pertambangan yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasi tahun 2013-2018.
3. Perusahaan Pertambangan yang secara konsisten menyampaikan atau menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan berjalan.

Teknik dan Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mengambil sampel yang benar-benar dan dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2010) yang menjelaskan bahwa "Teknik Sampling merupakan pengambilan sampel". Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Nonprobability sampling merupakan metode pengambilan sampling yang dilakukan oleh penulis yang sesuai dengan judul yang diteliti. Sugiyono (2010) yang menjelaskan bahwa "nonprobability sampling" merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik Purposive sampling merupakan teknik nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan purposive sampling adalah teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik sampling nonprobabilitas dengan metode Purposive sampling. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ditunjukkan dalam table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 2

Table Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang telah <i>go public</i> , atau secara konsisten tercatat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.	47
2.	Perusahaan Pertambangan yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan telah dipublikasi tahun 2013-2018.	39
3.	Perusahaan Pertambangan yang secara konsisten menyampaikan atau menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan berjalan.	16

Sumber: *Data Sekunder yang diolah, 2020*

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substatif dari suatu konsep (Chourman, 2008). Adapun definisi operasional masing-masing variabel dari penelitian ini tercantum pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Definisi Operasional

No	Variabel	Rumus	Refrensi
1	Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Henry, (2015)
2	Return On Asset	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Fahmi, (2012)
3	Return On Equity	$ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Syamsyudin, (2011)
4	Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Sundjadja, <i>et al</i> (2013)

Sumber: Berbagai Jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak maka perlu digunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis pada regresi ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau setara 5%. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_{1-7} = Koefisien

X_1 = Net Profit Margin

X_2 = Return On Asset

X_3 = Return On Equity

X_4 = Debt to Equity Ratio

ε = std. error (tingkat kesalahan dalam penelitian)

Adapun hasil dari analisi regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.999	.500		15.993	.000
T_1	-.551	.203	-.385	-2.710	.008
T_2	1.354	.472	1.125	2.866	.005
T_3	-.303	.482	-.241	-.629	.531
T_4	-.622	.275	-.230	-2.263	.026

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2020

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan besarnya nilai (β) adalah -0,551. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah negatif antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham, dan juga menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,710 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang artinya *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini artinya H1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas R. Warangarry dan Vera *et al* (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut Vera *et al* (2017) semakin meningkatnya NPM maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika NPM mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan besarnya nilai (β) adalah 1,354. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah) antara *Return On Asset* dengan Harga Saham, dan juga menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang artinya *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini artinya H2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera *et al* (2017), Frendy Sondakh (2015). Menurut Rosdian (2016), jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk menjual belikan saham, karena melihat akan hasil ROA yang baik dari perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan besarnya nilai (β) adalah -0,303. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah negatif antara *Return On Equity* dengan Harga Saham, dan juga menunjukkan bahwa t hitung sebesar -0,629 dengan nilai signifikansi sebesar 0,531 lebih besar dari 0,05 yang artinya *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini artinya H3 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khabib Hidayatulloh (2017) dan Muhammad Khafid (2017). Ahmad Riyan Hidayat (2018) berpendapat bahwa ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, namun kurang mengembangkan prospek perusahaan kedepannya sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai pertimbangan investasinya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan besarnya nilai (β) adalah 0,622. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham, dan juga menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,263 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 yang artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini artinya H4 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino dan Lana (2013). Menurut Putu Dina dan Suaryana (2013), DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai DER yang besar mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki resiko perusahaan yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan dapat menyebabkan permintaan saham menurun serta memicu penurunan harga saham.

SIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka berikut ini adalah kesimpulannya:

1. Dari hasil analisis regresi dan uji hipotesis, maka dapat dinyatakan bahwa:
 - a. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan periode 2013-2018 yaitu sebesar -0,551 dengan signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, dengan koefisien bernilai negatif yang artinya terjadinya pengaruh yang negatif antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Jadi semakin naik NPM mengakibatkan semakin menurun Harga Saham. NPM mempengaruhi fluktuasi Harga Saham.
 - b. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan periode 2013-2018 yaitu sebesar 1,354 dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, yang artinya semakin tinggi tingkat ROA yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan akan menyebabkan meningkatnya Harga Saham.
 - c. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dengan periode 2013-2018 yaitu sebesar -0,303 dengan signifikansi sebesar $0,531 > 0,05$, yang artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengakibatkan, sebarang kenaikan maupun penurunan ROE tidak mempengaruhi fluktuasi Harga Saham.
 - d. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan periode 2013-2018 yaitu sebesar -0,622 dengan signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$, yang artinya DER menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, ini menandakan semakin tinggi pula resiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan cenderung berpengaruh mengakibatkan penurunan permintaan saham dan mengakibatkan harga saham menurun, sebaliknya semakin rendah DER maka Harga Saham meningkat.
2. Dalam penelitian ini, variabel yang paling berpengaruh adalah *Return On Asset* yang memiliki arah hubungan yang positif sebesar 2,866 dan signifikansi sebesar 0,005 terhadap Harga Saham.
3. *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi Harga Saham. Berdasarkan nilai F hitung

sebesar 22,759 dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. dengan demikian, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi maka diperoleh hasil nilai dari Adjusted RSquare yaitu 0,589. Hal ini berarti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi sebesar 59% dalam mempengaruhi Harga Saham. Sedangkan sisahnya sebesar 41% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti:

1. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan Harga Saham, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*. Padahal masih banyak faktor makro yang mempengaruhi Harga Saham seperti *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*, *Current Ratio* atau rasio keuangan lainnya.
2. Penelitian ini hanya mengambil perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi, serta hanya menghasilkan 16 perusahaan dari 47 perusahaan pertambangan yang dapat disajikan sebagai sampel penelitian.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 6 (enam) tahun pengamatan yaitu 2013-2018.
4. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini hanya terdiri atas 4 (empat) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan penulis, beberapa saran dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak.

1. Bagi para investor khususnya yang akan melakukan investasi atau yang sudah, dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan di dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Investor juga memperhatikan Harga Saham dalam menentukan langkah yang tepat dan cepat dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga memilih saham yang tepat pada perusahaan yang dapat memberikan capital gain.
2. Bagi peneliti selanjutnya memperbanyak atau memperluas sampel seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya tidak hanya *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Tetapi dapat ditambah variabel lainnya yang memiliki hubungan dengan Harga Saham agar hasil yang diperoleh lebih akurat seperti rasio keuangan lainnya.

REFERENCES

- Amalya, Neneng Tita. (2018). *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER terhadap Harga Saham*. Jurnal Sekuritas. Vol 1 No. 3.
- Anggraeni, F. S. (2020). Kinerja keuangan rumah sakit syariah: pendekatan Maqashid Syariah Concordance (MSC). Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam, 5(2), 104-115.
- Ardiprawiro. (2017). *Manajemen Keuangan*, Jakarta. Juli, hal. 185-205. Arifin. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekosiana.
- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azhari, Diko Fitriansyah, Sri Mangesti dan Zahro. (202016). *Pengaruh ROE, DAR, TATO dan PER terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 32 No. 2.
- Bahtiar, M. R. (2020). Volatility Forecasts Jakarta Composite Index (JCI) and Index Stock Volatility Sector with Estimated Time Series. Indonesian Capital Market Review, 12-27.

-
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2019). Keamanan, Kepercayaan, Harga, Kualitas Pelayanan Sebagai Pemicu Minat Beli Customer Online Shop Elevenia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 203-218.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2020). The Factors of Tourist Satisfaction Enhancement in Double-Decker Tour Bus. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(1), 82-93.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156-167.
- Batubara, Hade Chandra. (2017). *Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Sumatra Utara. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. Vol. 1 No. 1.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu dan Tiara Widya Antikasari. (2017). *Pengaruh EPS, PBV, ROA dan ROE terhadap Harga Saham Sektor Kauangan*. *Jurnal Ekonomia*, Vol. 13 No. 2.
- Cherie, Ilona, Darminto, dan Devi Farah. (2014). *Penerapan Metode CAMP untuk menentukan investasi pada Saham*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.13 No 2.
- Dewi, Putu Diana dan IGNA Suaryana. (2013). *Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No. 1.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan. (2017). *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham*. *Jurnal EMBA*. Vol. 5 No. 1.
- Fahri, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdianto, Egi. (2014). *Pengaruh ROA, DER, NPM, dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghozali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Wartoyo, dan Nurhayati. (2018). *Analysis of the Effect NPM, ROA, and ROE on Stock Price*. *Journal Management*. Vol. 3 No. 2.
- Hanafi, Sofyan. (2001). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanoto. (2003) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta:BPPEE.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hendri, Edduar. (2015). *Pengaruh DAR, LTDER, dan NPM terhadap Harga Saham*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Vol. 12 No.2.
- Herawati, Tuti. (2014). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Pemda Cianjur)*. *Journal Studi and Accounting Reserch*. Vol. IX No. 1.
- Hidayat, Ahmad Riyan. (2018). *Pengaruh NPM, PBV, ROA dan ROE terhadap Harga Saham*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Indrawati, Lilik, Novi Darmayanti dan Ahmad Syakuri. (2016). *Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Universitas Islam Darul „Ulum. Lamongan. *Journal Prosiding SNA MK*. Hal 251-268.
- Ismail, H. A., & Kartika, E. (2019). Peran Kemaritiman Indonesia di Mata Dunia. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(1), 83-89.
- Ismail, H. A., Trimiati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10-20.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kartika, E., Sunarka, P. S., & Bakhtiar, M. R. (2021). Faktor-Faktor Pengendali Keputusan Pembelian di Marketplace Era Pandemi Covid-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 377-389.
- Kewel, Suramaya Suci. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan PDB terhadap IHSG*. Jurnal Ekonomia. Vol. 8 No. 1.
- Koewn, Arthur J, et al. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manopo, Vera, Bernhard Tewal, dan Arrazi. (2017). *Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham*. Jurnal EMBA. Vol. 5 No. 2.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo. Mulyadi, Ajang. (2002). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Program Studi
- Munafi'ah, Iin, Agus Suprijanto, dan Hartono. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Akuntansi. Vol. 21 No. 1.
- Nordiana, Ariskha dan Budiyo. (2017). *Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage)*. Jurnal Riset dan Ilmu Manajemen. Vol. 6 No.2.
- Novasari, Ema. (2013). *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). UNS. Semarang.
- Nurfadillah, Mursidah. (2011). *Analisis Pengaruh EPS, DAR dan ROE terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol. 12. No.1.
- Oktaviani, Resi dan Asep Alipudin. (2016). *Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Jurnal Ilmiah Fakultas Akuntansi. Vol. 2 No. 1.
- Pratama, Cendy Andrie, Devi Farah, dan Ferina Nurlaili. (2019). *Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham*. Jurnal Administrasi dan Bisnis. Vol. 66 No. 1.
- Purwani, T. (2019). ABID concept in the effect of financial policy on firm value. *HOLISTICA-Journal of Business and Public Administration*, 10(2), 51-68.
- Purwani, T. (2020). Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebal Bengkayang. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(2), 114-124.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020). Constructing harmonization of multicultural society. *Social Science Learning Education Journal*, 5(06), 157-170.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020, December). The Economic Empowerment Model of Multicultural Society. In *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)* (pp. 171-178). Atlantis Press.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1).
- Purwani, T., Arvianti, I., & Karyanti, T. (2020, May). The Model of Harmonization of Multiculturalism Society at Magelang Regency. In *International Conference on the....* Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ticash-19/125940636>.
- Putra, Dedi dan Lilik Ramadhani. (2017). *Analisis Faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 8 No. 1.
- Putri, Linzzy Pratami. (2015). *Pengaruh ROA, ROE terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol. 16 No. 02.
- Qoribulloh, A. Rizal. (2013). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

-
- Ramadhani, Fendi Hudaya. (2017). *Pengaruh DER, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)*. Jurnal Profita. Vol. 12 No.1.
- Sandi, Sali Wilandi. (2020). *Pengaruh Volume Perdagangan, Nilai Tukar, Laverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Votalits Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Listed di BEI Tahun 2014-2018)*. Skripsi. Unaki. Semarang.
- Santoso, A., Kessi, A. M. P., & Anggraeni, F. S. (2020). Hindrance of quality of knowledge sharing due to workplace incivility in Indonesian pharmacies: Mediating role of co-worker and organizational support. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 525-534.
- Sha, Tio Lie. (2015). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, NPM, ROE dan PBV terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Tarumanegara. Jurnal Akuntansi, Vol. XIX No. 02.
- Sondakh, Frendy, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar. (2015). Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 2. hal.749-756.
- Sudjana, Nengah, Darminto dan Rizky Agustine. (2013). *Pengaruh ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di BEI Tahun 2008-2011)*. Fakultas Ilmu Administrasi. Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 1.
- Sutapa, I Nyoman. (2018). *Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2016*. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. Bali. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 2.
- Trimiaty, K. E. (2018). ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK. JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM, 17(2).
- Utama, Eko Widarta. (2018). *Pengaruh NPM terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Tbk*. Jurnal Mitra Manajemen. Vol. 2 No. 1.
- Utami, Martina Rut, dan Arif Darmawan. (2018). *Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. Journal Of Applied Managerial Accounting. Vol. 2 No. 2.
- Valentino, Reynard dan Lana Sularto. (202013). *Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS terhadap Harga Saham*. Jurnal Proceeding PESAT. Vol. 5 No. 1.
- Vireyto, Nikita dan Sri Sulasmiyati. (2017). *Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Bank BUMN yang Listed di BEI Tahun 2006-2016)*. Jurnal Administrasi dan Bisnis. Vol. 51 No. 1.
- Wangarry, Andrea, Agus T Poputra, dan Treesje Runtu. (2015). *Pengaruh ROI, NPM dan DER terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)* Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 4.
- Watung, Rosdiana Widiawati dan Ventje Ilat. (2016). *Pengaruh ROA, EPS, dan NPM terhadap Harga Saham*. Jurnal EMBA. Vol. 4 No. 2.
- Widaningsih, R. A., Sukristanta, S., & Kasno, K. (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 193-198.
- Widayanti, Rita dan Fredella Colline. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015*. Jurnal Manajemen. Vol. 21 No 1.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., & Widjaja, S. (2021). ANALISIS DAN KOMPARASI ALGORITMA NAÏVE BAYES DAN C4. 5 UNTUK KLASIFIKASI LOYALITAS PELANGGAN MNC PLAY KOTA SEMARANG. *Jurnal Transformatika*, 18(2), 161-172.

Widayati, Y. T., Prihati, Y., Widjaja, S., Prakoso, S. A., & Notobudojo, A. R. (2021). Implementasi Twitter Bootstrap dalam Pengembangan Aplikasi Web E-Commerce (Studi Kasus Toko Putra Reban Kendal). *Jurnal Transformatika*, 19(1), 26-37.

www.idx.co.id